

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi lebih dari itu adalah transfer prilaku.

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan siswa¹. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Adapun pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau output yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang dimaksud, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Dalam pandangan agama pun aktifitas belajar sangat terkait dengan pencarian ilmu, Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu dan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 5

³ *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). Hlm 3

menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an (Al-Mujadalah: 11)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan :”berdirilah kamu”, Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:11)⁴

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Bagian atau komponen tersebut antara lain guru, siswa, bahan atau materi pelajaran dan media pembelajaran.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme dan kecakapan guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar

⁴ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Wakaf dari Khadim al-Haramain Asy Syarifain (pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn' Abd al-Áziz Al Saúdi., (Saudi Arabia: Percetakan Al-Qurán Raja Fahd,1424 H), hlm. 542.

mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.⁵

Peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.⁶

Komponen selanjutnya adalah keberadaan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.⁷

Dan komponen yang berpengaruh untuk mendukung keefektifan pembelajaran selanjutnya yaitu penggunaan media dalam pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan

⁵ Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 2

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁸ Kaitannya dengan proses belajar mengajar, dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi, maka media pembelajaran akan sangat membantu dalam pelaksanaannya. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh yang signifikan terhadap psikologi siswa.

Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁹ Sehingga dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu pendidikan yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada kebutuhan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam

⁸ *Ibid.*,4

⁹ *Ibid.*,5

perencanaan ini media yang akan dipakai dan cara penggunaannya telah dipertimbangkan dengan seksama. Sudah selayaknya kalau media tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara teliti, jelas dan menarik.¹⁰

Dengan media pembelajaran, maka materi pembelajaran akan tersampaikan secara jelas. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu, dimana pada posisi sebelumnya tidak ada gerakan atau tindakan yang menuju kearah tertentu. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.¹¹ Ngalm purwanto menyatakan bahwa “motivasi adalah” pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu

¹⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 10

¹¹ Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses Pendidikan,..*hlm. 61

sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹² Wujud dari motivasi itu dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau stimulus-stimulus awal yang mengarahkan orang yang diberikan motivasi untuk bertindak menuju ke arah yang ditentukan. Oleh karena itu, motivasi harus mencakup dua yaitu komponen dalam dan komponen luar.

Komponen dalam yang dimaksud adalah perubahan dalam diri seseorang. Wujud dari kondisi tersebut dapat berupa perasaan tidak puas, keinginan yang tidak kesampaian, beban mental tekanan psikis. Adapun komponen dari luar adalah sesuatu yang menjadi keinginan seseorang sebuah tujuan yang menjadi dasar atas berbagai tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri seseorang sedangkan komponen luar adalah tindakan untuk mencapai tujuan, yakni pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampaknya bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.¹³ Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar siswa.

¹² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 71

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 96

Bagi seorang guru atau pendidik peranan motivasi ini penting sekali. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Kompleks karena banyak hal yang harus difahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subjek didik adalah manusia yang misterius. Mendidik dan mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semua itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik, agar siswa tidak lekas bosan dan putus asa.¹⁴ Belajar merupakan proses yang panjang dan ditempuh waktu bertahun-tahun maka belajar membutuhkan motivasi untuk memberikan semangat belajar kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Karena prestasi belajar seringkali dilihat dalam mencapai angka yang lebih, dapat naik tingkat selanjutnya, lulus dengan nilai yang bagus dan lain-lain.

Menurut Imam Ghazali dalam Muhammad Muntahibun Nafis merumuskan dua tujuan pendidikan Islam yaitu: 1) Insan paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, 2) Insan paripurna yang bertujuan medapatkam kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁵ karena itu seorang pendidik harus berusaha mengajar sebaik mungkin agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan tersebut. Mengingat pendidikan agama mempunyai tujuan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia karena pendidikan agama merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu

¹⁴ Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,..hlm. 70

¹⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 61

menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam pendidikan agama berisi tentang suatu aturan-aturan atau perintah untuk menjauhi perkara yang mungkar. Dengan pengajaran agama maka akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama yang baik dan sempurna dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual yang merupakan suatu penyampaian informasi secara kreatif dengan menampilkan gambar dua dimensi atau grafik dengan letaknya yang mudah dimengerti oleh penerima pesan, sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat diterima dengan baik terasa menyenangkan dan tidak monoton saja yang siswa lihat. Media visual mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Media gambar atau foto, 2) Slide, 3) Poster, 4) Karikatur dan kartun.

Dalam penggunaan media pembelajaran diharapkan akan menambah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga keinginan untuk belajar akan meningkat dan secara otomatis prestasi belajar dari siswa pun akan meningkat. Akan tetapi jika membuat program media, program itu juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena yang pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, kita perlu menentukan secara khas siapa sesungguhnya siswa yang akan dilayani dengan media itu.

SMPN 3 Kedungwaru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswanya, sudah melengkapi peralatan media pembelajaran visual. Media pembelajaran visual dimaksudkan untuk semua mata pelajaran yang diajarkan, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, tidak semua materi pembelajaran cocok disampaikan dengan media Visual, akan tetapi dengan penggunaan media pembelajaran visual tersebut telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dapat diketahui ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual seperti slide siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan di sampaikan juga oleh beberapa siswa bahwa mereka lebih senang jika kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Mereka lebih senang karena kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul” *Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran visual slide dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran visual karikatur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran visual slide dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru
3. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran visual karikatur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis khususnya yang bergerak pada bidang pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka penggunaan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan siswa

agar lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini :

a. Media pembelajaran,

Alat bantu atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyalurkan pesan.

b. Meningkatkan,

Meningkatkan menurut Dessy Anwar adalah” menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggikan, memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri”¹⁶

c. Motivasi Belajar,

Sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi tingkah lakunya.

¹⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 578

d. Pendidikan Agama Islam,

Usaha sadar membimbing siswa agar mengetahui, memahami, dan meyakini nilai-nilai ajaran Islam.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran visual. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam maka sudah jadi tugas guru menggunakan media pembelajaran untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar sehingga hubungan komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi diperlukan mengetahui macam media visual agar media pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, selain itu harus dilihat juga apa saja kendala dalam penggunaan media pembelajaran visual. Dalam hal ini peneliti mencari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui tentang penggunaan media pembelajaran visual slide, gambar dan karikatur untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi sangat perlu disampaikan dalam sebuah penyusunan skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penulisan skripsi selanjutnya sekaligus untuk mempermudah menguraikan bahasan skripsi lebih lanjut. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti terdiri, dari:

BAB I Pendahuluan : (a) Latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan fokus penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka : (a) media pembelajaran visual, (b) motivasi belajar siswa, (c) Pendidikan Agama Islam, (d) hasil penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir teoritis.

BAB III Metode Penelitian : (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil

Penelitian : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) pembahasan.

BAB V Penutup : (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan riwayat daftar hidup.